

Manajemen Pengelolaan Karya Guru dan Siswa Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo

Sa'idah Kusmiyanti

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto

saidahkusmiyanti775@gmail.com

Ashari

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto

ashari@smpbp-au.sch.id

Alamat: Jalan Raya Tirtowening Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo, Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374

Korespondensi penulis: ashari@smpbp-au.sch.id

Abstract. *This study use a qualitative approach with the type of case study in Sekolah Penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo. As for the data collection techniques, used observation, interview and documentation techniques. The stages in the data analysis use the stage of condensing data analysis, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, checking the validity the data is through. Participation extensions source triangulation and technical triangulation. The result of this study are 1) The teaching materials LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) name's 'Alima arranged by crew MGMPs, The books have ISBN from self publish of institution "Bendera Al Amanah Pers", review, poetry, anthology, class mading and outdoor mading; 2) The education report, design budget of school, build the literacy organizational structure, meeting literacy team and MGMPs Indonesia teacher and the literacy cost; 3) Organizing with literacy organization structure, The coordinator has responsibility with headmaster' SK, The communication with students of OSIS; 4) The implications are giving facility in the library or out library, the student must visit library and give a present to active student, the school have library car, ISBN's book Publish 'Bendera Al Amanah Pers' and overseas book, the class mading, MGMPs mading, race in the school and outside, assessment team, daily literacy, monthly literacy, yearly literacy, start a bookfair, education report of teacher and rew 5) ard; The evaluations with education instrument of national assessment and evaluation with intern meeting and big meeting.*

Keywords: *The management, work teacher and student, school literacy movement (GLS)*

Abstrak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi kasus di Sekolah Penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis datanya menggunakan analisis data kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sementara pengecekan keabsahan datanya yaitu melalui perpanjangan keikutsertaan, triangulasi sumber, triangulasi metode. Hasil penelitian ini 1) bahan ajar LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dengan nama 'alima' disusun Tim MGMPs, Buku ber-ISBN dari percetakan sendiri "Bendera Al-Amanah Pers, Resume, Resensi, puisi, antologi mading kelas dan mading luar kelas; 2) raport pendidikan guru dan siswa Membentuk Rancangan Anggaran kerja sekolah membentuk struktur organisasi literasi Rapat Tim literasi dan Tim MGMPs bahasa Indonesia, perencanaan sumber dana literasi; 3) struktur organisasi literasi. adanya koordinator literasi melalui SK Kepala Sekolah, adanya komunikasi dengan siswa melalui OSIS; 4) Pelaksanaanya Memenuhi semua fasilitas literasi dalam perpustakaan maupun luar perpustakaan, wajib kunjung perpustakaan dan memberikan apresiasi siswa, mobil keliling perpustakaan, memiliki percetakan buku ber ISBN sendiri serta mendatangkan buku-buku dari luar negeri, adanya mading MGMPs dan mading kelas serta lomba-lomba di dalam dan di luar sekolah Terserta adanya tim penilai, adanya literasi harian, mingguan, bulanan datahunan, mengadakan pameran buku (bazar buku), raport pendidikan guru dan reward; 5) Evaluasi dengan assessen nasional, rapat intern dan rapat besar.

Kata kunci: Manajemen Pengelolaan, Karya guru dan siswa, Gerakan Literasi

LATAR BELAKANG

Literasi merupakan salah satu bentuk yang menunjang menjadi sekolah penggerak untuk mewujudkan program Pancasila. karena didalam literasi akan mendorong guru dan peserta didik menjadi sumber manusia yang lebih baik dalam hal ini kepala sekolah sebagai orang yang paling berperan. dan hal ini tercantum dalam peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015 yang mana didalamnya mewajibkan adanya literasi sekolah dilaksanakan untuk mewujudkan budi pekerti yang luhur (Nurasiah Hasanah, 2017, hlm. 5).

Pengelolaan merupakan rangkain kegiatan dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga tahap terakhir evaluasi. hinggannantinya program literasi berjalan dengan baik hingga dapat mewujudkan sebuah karya literasi dan biasanya seringkali di lembaga-lembaga yang ditekankan ketika ada program literasi adalah karya siswa. akan tetapi pada saat ini terdapat hal unik yang peneliti temukan saat melakukan observasi pertama di lapangan yakni di sekolah penggerak SMP bilingual terpadu Krian Junwangi adalah karya guru dan siswa.

“Selain peserta didik yang dapat membuat sebuah karya disini bapak ibu guru (ustad-ustadzah) juga mengumpulkan hasil karyanya yang waktunya tidak tentu namun pasti terkadang beberapa bulan kemudian, terkadang pada akhir semester.” (Siti Muji Rahayu, komunikasi pribadi, 2023).

Banyak sekali hal-hal yang sangat menarik yang penulis dapati saat observasi pertama di sekolah penggerak SMP bilingual terpadu junwangi krian sidoarjo, selain program-programnya yang multikultural yang sangat sesuai dengan harapan masyarakat seperti literasi, SKT (sanggar kutubut turots), STE (sanggar tahfidz enterpreuner) dan sebagainya. Selain itu tempat yang nyaman program yang menarik seperti adanya *gazebo* sebagai tempat belajar outdoor, adanya kebun toga, adanya perpustakaan yang begitu nyaman serta didalamnya terdapat buku-buku yang diterbitkan dari karya *ustadz dan ustadzah* (panggilan bapak ibu guru di sekolah ini yang dilakukan para santri yakni siswa-siswi disini) dan siswa siswi juga biasanya diadakan pameran-pameran buku hasil karya guru dan anak-anak saat, kunjungan orangtua, bazar buku, adanya rutinitas kunjung

perpustakaan untuk setiap mata pelajaran. baik mata pelajaran yang dari kemendikbud maupun pelajaran madin dan sekolah ini memiliki percetakan buku sendiri untuk publikasi karya guru dan anak-anak.

Di sekolah ini juga berbasis pesantren juga memiliki keunikan yakni pelajaran madin juga dikelola oleh sekolah yang biasanya hanya dipelajari di pesantren bahkan dalam hal literasi nya pun didukung sepenuhnya dimana diwajibkan pula bagi pendidik dan siswanya untuk kunjung perpustakaan di waktu yang ditentukan sama halnya mapel-mapel lain yang dicanangkan oleh kemendikbud dan tidak hanya itu ustad-ustadzah madin sama halnya dengan ustad-ustadzah mata pelajaran kemendikbud memiliki tim MGMP dimana di waktu tertentu juga harus mengumpulkan karya dengan sebagai tim madding. misalnya: tim mading tauhid. maka ustad-ustadzah tauhid menjadi tim Bersama dengan siswa untuk membuat mading sesuai tema yang ditentukan. dan itu terus bergiliran.

Selain itu di sekolah penggerak Smp bilingual terpadu Junwangi Krian Sidoarjo memiliki Tim MGMP (musyawah guru mata pelajaran) yang melalui program literasi mereka menyusun bahan ajar sendiri untuk latihan siswa dan ini dilakukan pada waktu tertentu dimana tidak semua sekolah bahkan bias dibidang jarang untuk bahan ajar seperti LKS (lembar kerja siswa) menyusun sendiri dimana rata-rata sekolah membeli jadi dan siap pakai. Dari sinilah penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul ini dan meneliti di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo karena beberapa program yang sudah diterapkan begitu bagus khususnya literasi walaupun belum seluruhnya dan masih bertahap, akan tetapi itu sudah terlihat beberapa hasil yang menurut penulis itu sudah bagus karena belum bahkan tidak dilakukan di sekolah lain dan masih sedikit diteliti dari keunikan-keunikanya saat penulis tanyakan kepada kepala sekolah sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo saat observasi akan program-program yang tersusun di sekolah itu khususnya program literasi menurut beliau:

Awal literasi ini, itu sebetulnya satu, bagaimana orang itu menyempatkan membaca, dan istikomah itu prosesnya, kecil-kecil tapi berjalan, saya suka begitu daripada terlalu tinggi tapi tidak bisa istiqomah, yang penting rutin dan setelah itu ada karya karena pak kyai juga menginginkan anak bisa menghasilkan karya tulis". (Saiful Ansori, komunikasi pribadi, 2023).

Yang menjadi fokus penelitiannya adalah 1) Apa saja karya guru dan siswa melalui gerakan literasi di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo?; 2) Bagaimana perencanaan pengelolaan karya guru dan siswa melalui gerakan literasi di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo?; 3) Bagaimana Pengorganisasian pengelolaan karya guru dan siswa melalui gerakan literasi di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo?; 4) Bagaimana Pelaksanaan pengelolaan karya guru dan siswa melalui gerakan literasi di Sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo?; 5) Bagaimana evaluasi pengelolaan karya guru dan siswa melalui gerakan literasi di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo?

KAJIAN TEORITIS

Manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan pengorganisasian, mengarahkan serta melakukan pengawasan terhadap setiap langkah anggota organisasi dan sumberdaya organisasi lainnya sehingga tujuan-tujuan yang telah ditetapkan bisa dicapai (Dian Wijayanto, 2012, hlm. 1).

Adapun literasi menurut David Wray adalah proses melalui dua tahapan yang melingkupi yakni membaca, menulis (Lulut Widyaningrum, 2016, hlm. 4). Menurut Gaskins adalah memiliki kemampuan untuk mengungkapkan, membaca hingga menulis (David Wray, 2002, hlm. 1). Sedang menurut pendapat Mariah bahwa kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berbahasa dengan cara masing-masing (Siti Mariah, 2014, hlm. 2).

Adapun dari berbagai pendapat di atas adalah literasi yang paling mendasar dimulai dengan mengelolah kata dengan kemampuan bahasa yang dimiliki tiap anak masing-masing kemudian diterjemahkan dengan bahasa masing-masing dan juga dimulai dari membaca hingga bisa menuangkan ide-idenya dari bacaan ke bentuk tulisan.

METODE PENELITIAN

Menurut pendapat Lexy J Moleong penelitian kualitatif yaitu “penelitian yang mengartikan gejala-gejala, kejadian tentang apa yang didapati oleh subjek penelitian misalnya tingkahlaku, pemahaman, semangat, serta tindakan dan lain-lain secara

keseluruhan dan melalui cara pemaparan dengan bentuk kalimat-kalimat dan dengan sesuatu yang mendukung secara alamiah dengan menggunakan proses alamiah (Lexy J Moleong, 2016, hlm. 6).

Dan Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dimana menurut pendapat Ahmad Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron adalah sebuah Langkah dan metode yang didalamnya peneliti menganalisis dengan teliti sebuah program kejadian mekanisme. kegiatan yang ditentukan oleh waktu dan Langkah kemudian peneliti menghimpun informasi dengan detail dan komplit dengan memakai berbagai cara yang telah ditentukan dalam penghimpunan data berdasarkan latar waktu yang sudah ditetapkan (Ahmad Kusumastuti & Ahmad Mustamil, 2019, hlm. 6).

Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis pada penelitian ini menggunakan kondensi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sedangkan dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

TEMUAN PENELITIAN

Segala hal tentang apa saja yang sudah peneliti dapatkan di lapangan melalui proses akan dipaparkan dalam temuan penelitian yang akan digambarkan dibawah ini:

1. Karya guru dan siswa melalui gerakan literasi di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo

Perolehan hasil lapangan akan karya guru dan siswa melalui gerakan literasi di sekolah penggerak SMP Bilingual terpadu Junwangi Krian Sidoarjo diantaranya:

- a. Bahan ajar LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dengan nama ‘alima’ disusun Tim MGMPS
- b. Buku ber-ISBN dari percetakan sendiri “Bendera Al-Amanah Pers”
- c. Resume, Resensi, puisi, antologi mading kelas dan mading luar kelas

Guru-guru sekarang memakai bahan ajar sendiri yakni LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dengan nama ‘alima’ disusun Tim MGMPS masing-masing mata pelajaran kemudian selain siswa gurunya ditekankan juga dibiasakan untuk berkarya sehingga berinisiatif untuk mendirikan percetakan sendiri dengan nama “Bendera Al-

Amanah pers” karena jika menerbitkan lewat percetakan lain membutuhkan biaya yang besar. Kemudian pemberdayaan mading di kelas oleh anak-anak dan diluar kelas yang jadwal penempelanya bersama tim MGMPS dan anak-anak dan guru sendiri dari pembiasaan membaca diwajibkan membuat tulisan berupa resume atau resensi dan berapa bulan sekali dengan waktu yang ditentukan membuat cerpen, puisi, cerita pengalaman pribadi.

2. Perencanaan pengelolaan karya guru dan siswa melalui gerakan literasi di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo

Perolehan hasil penelitian dari lapangan tentang perencanaan pengelolaan karya guru dan siswa melalui gerakan literasi di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo yaitu:

- a. Adanya analisis berbasis data dari raport pendidikan guru dan siswa
- b. Membentuk Rancangan Anggaran kerja sekolah
- c. membentuk struktur organisasi literasi
- d. Rapat Tim literasi dan Tim MGMPS bahasa Indonesia
- e. Perencanaan sumber dana literasi

Tahap pertama yang dilakukan dalam perencanaan literasi yakni analisis berbasis data sama halnya di program-program lainnya dengan melibatkan warga sekolah, berangkatnya dari melihat menganalisis di tahun sebelumnya apa yang baik dipertahankan dan yang belum mencapai standart ditingkatkan. Kemudian untuk mencapai tujuan yakni perencanaan memiliki rancangan anggaran kerja sekolah, di sini kita menghadirkan kepala sekolah, wakil, koordinator literasi, perwakilan guru dan wali murid. Setelah itu kepala sekkolah membetuk struktur organisasi termasuk koordinator literasi didalamnya sebagai penanggungjawab utama dan mengadakan rapat intern yakni rapat tim literasi dan Tim MGMPS bahas indonesia. Dalam hal sumberdana literasi di awal sudah disiapkan dari perencanaan diantaranya bersumber dari daftar ulang siswa terdapat dana iuran perpustakaan dan dana dari pemerintah yang diajukan lewat proposal.

3. Pengorganisasian pengelolaan karya guru dan siswa melalui gerakan literasi di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo

Perolehan dari peneliti akan hasil di lapangan tentang pengorganisasian pengelolaan karya guru dan siswa melalui gerakan literasi di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo adalah:

- a. adanya struktur organisasi literasi
- b. adanya koordinator literasi melalui SK Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab
- c. adanya komunikasi dengan siswa melalui OSIS

Bapak kepala sekolah sejak perencanaan sudah ada pengorganisasian dengan dibentuknya struktur organisasi literasi kemudian dilanjutkan dengan menunjuk koordinator literasi didalam struktur tersebut melalui SK kepala sekolah yang bertanggungjawab penuh atas literasi kemudian menunjuk orang dari tim bahasa indonesia dan diberikan tupoksi masing-masing kemudian dilanjutkan dalam komunikasi dengan siswa melalui OSIS terutama ketika ada lomba-lomba.

4. Pelaksanaan pengelolaan karya guru dan siswa melalui gerakan literasi

Hasil yang ditemukan oleh Peneliti akan beberapa hal di lapangan tentang pelaksanaan pengelolaan karya guru dan siswa melalui gerakan literasi sebagai berikut:

- a. Memenuhi semua fasilitas literasi dalam perpustakaan maupun luar perpustakaan, wajib kunjung perpustakaan dan memberikan apresiasi siswa, mobil keliling perpustakaan
- b. Memiliki percetakan buku ber ISBN sendiri serta mendatangkan buku-buku dari luar negri
- c. Adanya mading MGMPs dan mading kelas serta lomba-lomba di dalam dan di luar sekolah serta adanya tim penilai
- d. Adanya literasi harian, mingguan, bulanan dan tahunan
- e. Mengadakan pameran buku (bazar buku)
- f. Rapot pendidikan guru dan reward

Sebenarnya untuk literasi harian sudah ada di RPP untuk membaca 5 menit akan tetapi karena terkadang kurang efektif maka wajib kunjung perpustakaan dan itu bukan guru dan mata pelajaran bahasa Indonesia akan tetapi *include* di seluruh mapel pada jam mengajar dengan jadwal tiap bulan satu kali dan fasilitas literasi

terutama perpustakaan dan diluar perpustakaan seperti adanya *gazebo*, pojok baca dan lain-lain sudah bagus karena sudah didukung dana literasi. Tidak hanya berhenti sampai sini untuk pengunjung perpustakaan baik meminjam dan membaca di perpustakaan akan diberikan hadiah bagi pengunjung yang paling aktif dan selain fasilitas buku ada wifi untuk anak-anak yang membutuhkan diluar koleksi serta ada OPEC online ada juga *airlangga* online dengan menggunakan *playstore* kita menggunakan kartu pelajar, scan. Fasilitas perpustakaan lainnya adalah mobil keliling perpustakaan yang nantinya akan digunakan untuk keliling agar buku-buku lebih bermanfaat untuk masyarakat secara luas. Percetakan buku ber ISBN adalah lanjutan dari karya guru dan anak-anak yang dicetak sebagai bentuk buku dimana awal adanya percetakan ini atas usul koordinasi literasi dimana persyaratannya lumayan banyak. percetakannya Bernama “Bendera Al-amanah Pers” diantaranya:

1) harus mempunyai penerbit sendiri; 2) harus mempunyai web buku. yang terbaru isinya katalog buku yang akan kita terbitkan. jadi buku itu harus benar-benar bisa dibaca khalayak umum dan buku yang sudah di layout diupload di web di katalog buku nanti disalin di draf pengajuan ISBN; 3) file gami buku, dari layout cover depan belakang sampai halaman terakhir itu dicantumkan semua; 4) pengajuan permohonan dari penerbit dan adanya penanggung jawab yaitu ning nazuba dan ibu koordinator literasi sebagai admin; 5) surat keaslian karya dengan tandatangan dan matri. Untuk literasi mingguan adanya *mading* MGMPS dimana pergantian jadwal penempelan *mading* literasi setiap minggu yang dilakukan siswa dan didampingi tim MGMPS mata pelajaran masing-masing. *Mading* tim MGMPS ini isinya temanya sesuai pelajaran misalkan pelajaran tauhid isinya cerpen, grafis, *mindmap* dan lain-lain temanya tauhid kemudian ada tim penilai dari guru-guru lain. Literasi disini tidak berbentuk grub atau ekstra namun sudah include ada disela-sela waktu harian dan berbasis minat begitu ada *event* kita bina. Untuk menulisnya untuk guru dan siswa ada 6 bulan sekali atau tiap semester untuk menghasilkan karya. Kemudian didukung dengan adanya pameran buku (*bazar buku*) pada *event-event* tertentu agar karya-karya tersebut sampai pada masyarakat luas termasuk walimurid dan tamu undangan seperti saat hari buku nasional ada *launching* buku, *bazar buku* dari karya-karya yang terdokumentasi di perpustakaan, pentas seni, bursa buku disertai tiga penerbit *diva*, *mizan*, *gramedia*. Dan yang terakhir adanya rapot guru jadi bukan saja murid yang

mendapatkan rapot akan tetapi guru juga demikian yang didalamnya terdapat konsekuensi potongan gaji apabila tidak mengerjakan literasi dan pada umumnya gaji stabil karena literasi bukan hanya untuk siswa akan tetapi guru juga demikian namun disini juga ada apresiasi berupa hadiah/*reward* untuk guru yang tercepat mengumpulkan karyanya dan terbaik sebanyak 12 orang begitu juga dengan siswa yang diikuti lomba akan diberikan hadiah dan diapresiasi saat upacara. Selain itu juga ada hadiah untuk yang rajin mengunjungi perpustakaan dan rajin menulis dan berkarya.

5. Evaluasi pengelolaan karya guru dan siswa melalui gerakan literasi di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo

- a. Evaluasi dengan instrument pendidikan dengan assesmen nasional
- b. Evaluasi dengan rapat intern dan rapat besar

Langkah terakhir yakni evaluasi yang didapati penulis dalam manajemen pengelolaan secara umum yang penting ada hasilnya, dengan instrument pendidikan nanti dipecah lagi ada literasi, numerasi keuangan dan informasi. Kalau anak-anak informasi dan sastra saja juga terdapat nilai kunjungan perpustakaan nanti anak-anak mengisi semacam instrumenya dan kepala sekolah hanya membaca adanya assesmen nasional dan dijadikan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi minimal satu tahun sekali. Kemudian diadakanya rapat intern dan rapat besar yang didalamnya memperbaiki segala kekurangan dan bapak sekolah memberikan bimbingan serta memberikan kesempatan pelatihan di luar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan mencoba memaparkan pada bagian hasil paparan data dengan hasil penelitian yang akan dikaji secara teoritik yakni didasarkan teori landasan untuk berfikir dari semua proses yang dilakukan pada penelitian.

1. Karya guru dan siswa melalui gerakan literasi di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo

Karya guru dan siswa disini adalah karya hasil literasi baik berupa ilmiah maupun sastra. Adapun dasar hukum yang mendasari adanya publikasi karya yakni UU no. 20 pada tahun 2011 tentang sistem pendidikan nasional, Permendikbud no. 22 tahun 2016 yakni membahas standar proses pendidikan dasar dan menengah,

maka dalam hal ini dapat dimulai dengan kebiasaan membaca dilanjutkan dengan tahap respon dan kemudian tahap interpretasi (Subawa, 2019, hlm. 6).

Diantara karya itu dapat berupa bahan ajar mandiri baik berupa cetak, teknologi atau yang diproyeksikan. Peran bahan ajar sangat penting bagi guru dan siswa dengan manfaat dapat menghemat waktu guru saat mengajar, mengubah peran guru menjadi fasilitator, membantu belajar sesuai kecepatan (Ina Magdalena dkk., 2020).

Ada yang berupa industry karya yang bisa dilakukan dengan membukukan karya-karya guru dan siswa sebagai apresiasi sekolah melalui literasi yang dapat diperhitungkan industry kreatif

Didasarkan pada teori yang ada maka temuan penelitian di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo sesuai terhadap sebuah perolehan:

- a. Bahan ajar LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dengan nama ‘alima’ disusun Tim MGMPS
- b. Buku ber-ISBN dari percetakan sendiri “Bendera Al-Amanah Pers”
- c. Resume, Resensi, puisi, antologi mading kelas dan mading luar kelas.

Didasarkan hasil temuan diatas maka sesuai dengan yang diteliti oleh dengan sebuah penjelasan penciptaan lingkungan yang” melek” akan literasi semuanya harus terlibat baik guru maupun siswa yang semangat dimana sesuai teori wray, pulson dan sebagainya akan proses dalam literasi yakni adanya lingkungan yang ‘melek literasi’ untuk diciptakan (Susy Qori Utami, 2019, hlm. 115).

2. Perencanaan pengelolaan karya guru dan siswa melalui gerakan literasi di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo

Perencanaan merupakan awal sebuah proses yang akan menentukan tujuan dan menjadi panduan dalam pelaksanaan serta memilih alternatif dengan segala ketidakmungkinan yang akan terjadi.

Pada perencanaan untuk mnumbuhkan karya guru dan siswa melalui literasi sesuai pada dikdasmen menteri pendidikan serta budaya tahun 2018 yakni:

- a. Persiapan fokus dengan tujuan yang akan dicapai dan diadakanya bersama yang dengan tujuan literasi sekolah digelar kepek, wakil serta para guru,pembentukan sebuah tim dalam literasi serta kinerjanya

- b. Memaparkan pengetahuan secara luas terhadap guru untuk menyamakan keinginan terhadap gerakan literasi
- c. Menyiapkan sarpras untuk mendukung sebuah program terutama literasi disesuaikan dengan permendiknas 24 pada tahun 2007 (Sulastri dkk, 2018, hlm. 13).

Didasarkan pada teori yang ada maka temuan penelitian di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo sesuai terhadap sebuah perolehan:

- a. Adanya analisis berbasis data dari raport pendidikan guru dan siswa
- b. Membentuk Rancangan Anggaran kerja sekolah
- c. membentuk struktur organisasi literasi
- d. Rapat Tim literasi dan Tim MGMP bahasa Indonesia
- e. Perencanaan sumber dana literasi

Didasarkan hasil temuan diatas maka sesuai dengan yang diteliti oleh Ulfia Ustina dengan sebuah penjelasan bahwa sebuah keberhasilan kepala sekolah tergantung kuncinya yakni terletak pada sebuah perencanaan yang dibuatnya. Karena kegiatan akan tidak bermanfaat tanpa adanya sebuah perencanaan yang matang dan juga perencanaan yang tidak dilakukan merupakan sebuah kegagalan (Ulfia Ustina, 2018, hlm. 102).

3. Pengorganisasian pengelolaan karya guru dan siswa melalui gerakan literasi di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo

Adanya sebuah pengorganisasian yakni penyusunan hubungan saling antar keterkaitan didalam pelaksanaan kerja sehingga terdapat interaksi serta saling bekerjasama yang bagus antar satu dengan lainnya agar tujuan tercapai (John Suprihanto, 2019, hlm. 9).

Didasarkan pada teori yang ada maka temuan penelitian di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo sesuai terhadap sebuah perolehan:

- a. Adanya struktur organisasi literasi
- b. Adanya koordinator literasi melalui SK kepala sekolah sebagai penanggungjawab
- c. Adanya komunikasi dengan siswa melalui OSIS

Didasarkan hasil temuan diatas maka sesuai dengan yang diteliti oleh Marzan dengan sebuah penjelasan bahwa kepala sekolah harus memiliki perencanaan mencapai tujuan, visi, misi sebab semuanya merupakan peranan penting dan dengan perencanaan yang penting tidak akan terjadi berantakan suatu pekerjaan dengan kebijakan-kebijakan yang dibuat wacana terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi (Marzan, 2019, hlm. 147).

4. Pelaksanaan pengelolaan karya guru dan siswa melalui gerakan literasi di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo

Pelaksanaan memiliki makna seluruh anggota mampu bergerak untuk mencapai adanya suatu tujuan khususnya didalam membentuk pembiasaan atau budaya gerakan literasi sekolah dengan beberapa langkah yang perlu diperhatikan dibawah ini: (Suswandari, 2018, hlm. 10)

- a. keinginan yang ditumbuhkan yakni yang dimulai dan dibiasakan sejak kecil terutama oleh orangtua dan didukung oleh sekolah dengan aktivitas yang dibiasakan di lingkungan sekolah.
- b. Adanya bantuan dari pemerintah seperti buku yang difasilitasi seperti adanya kemajuan negara sebab dukungan dari pemerintah karena generasi literasi harapan bangsa
- c. Perpustakaan yang dimaksimalkan penggunaanya menjadi kekuatan dalam mempengaruhi gerakan literasi
- d. Adanya penghargaan karya tulis dimana mendapat sorotan utama dengan dukungan sepenuhnya seperti halnya memberikan hadiah bagi yang memiliki prestasi berkarya.

Didasarkan pada teori yang ada maka temuan penelitian di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo sesuai terhadap sebuah perolehan:

- a. Memenuhi semua fasilitas literasi dalam perpustakaan maupun luar perpustakaan, wajib kunjung perpustakaan dan memberikan apresiasi siswa, mobil keliling perpustakaan
- b. Memiliki percetakan buku ber ISBN sendiri serta mendatangkan buku-buku dari luar negeri
- c. Adanya mading MGMPs dan mading kelas serta lomba-lomba di dalam dan di luar sekolah serta adanya tim penilai

- d. Adanya literasi harian,mingguan,bulanan dan tahunan
- e. Mengadakan pameran buku (bazar buku)
- f. Rapot pendidikan guru dan reward

Didasarkan hasil temuan diatas maka sesuai dengan yang diteliti oleh Anggita Ekko dengan sebuah penjelasan bahwa usaha untuk melestarikan literasi dengan dibentuknya tim literasi dan adanya dukungan dengan sarana prasarana serta tempat yang nyaman sangat penting untuk membaca (Nugraheni & Umaya, 2020, hlm. 5).

5. Evaluasi pengelolaan karya guru dan siswa melalui gerakan literasi di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo

Dalam hal pengevaluasian yakni seorang pemimpin mengontrol anggotanya disini yakni bapak kepala sekolah melakukan kontrol dengan mengoreksi smuanya baik dari segi tujuan,dalam organisasi maupun langkah yang diambil (John Suprihanto, 2019, hlm. 10).

Dalam evaluasi ada yang bebentuk evaluasi konteks yakni berdasarkan kebijakan-kebijakan,adanya evaluasi input berdasar adanya penilaian rencana dan anggaran lalu evaluasi proses dengan memantau pengelola dan yang terakhir yakni melalui evaluasi produk yang dimullai jangka pendek maupun Panjang akan keberhasilan produk maupun belum (Aprizal Yusri, 2019, hlm. 23–25).

Didasarkan pada teori yang ada maka temuan penelitian di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo sesuai terhadap sebuah perolehan:

- a. Evaluasi dengan instrument pendidikan dengan assessmen nasional
- b. Evaluasi dengan rapat intern dan rapat besar

Didasarkan hasil temuan diatas maka sesuai dengan yang diteliti oleh Marzan sssdengan sebuah penjelasan bahwa untuk memperoleh suatu nilai dengan dilakukanya pengukuran dan diwujudkan dengan diuji karena mengontrol itu penting untuk menjadi jalan terakhir dari serangkaian beberapa fungsional tahapan dalam manajemen (Marzan, 2019, hlm. 153).

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun sesuai hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat mengetahui beberapa hal yang bisa saya Tarik simpulanya berikut:

1. Karya guru dan siswa melalui gerakan literasi di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo yakni:
Bahan ajar LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dengan nama ‘alima’ disusun Tim MGMPS, Buku ber-ISBN dari percetakan sendiri “Bendera Al-Amanah Pers”, Resume, Resensi, puisi, antologi mading kelas dan mading luar kelas.
2. Perencanaan pengelolaan karya guru dan siswa melalui gerakan literasi di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo yaitu:
Adanya analisis berbasis data dari raport pendidikan guru dan siswa, membentuk rancangan anggaran kerja sekolah, membentuk struktur organisasi literasi, rapat Tim literasi dan Tim MGMPS bahasa Indonesia, Perencanaan sumber dana literasi
3. Pengorganisasian pengelolaan karya guru dan siswa melalui gerakan literasi di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo sebagaimana berikut:
Adanya struktur organisasi literasi, adanya koordinator literasi melalui sk kepala sekolah sebagai penanggungjawab, adanya komunikasi dengan siswa melalui OSIS.
4. Pelaksanaan pengelolaan karya guru dan siswa melalui gerakan literasi di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo yaitu:
Memenuhi semua fasilitas literasi dalam perpustakaan maupun luar perpustakaan, wajib kunjung perpustakaan dan memberikan apresiasi siswa ,mobil keliling perpustakaan, memiliki percetakan buku ber ISBN sendiri serta mendatangkan buku-buku dari luar negri, adanya mading MGMPS dan mading kelas serta lomba-lomba di dalam dan di luar sekolah serta adanya tim penilai, adanya literasi harian, mingguan, bulanan dan tahunan, mengadakan pameran buku (bazar buku), raport pendidikan guru dan reward.
5. Evaluasi pengelolaan karya guru dan siswa melalui gerakan literasi di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo yaitu:
Evaluasi dengan instrument pendidikan dengan assessmen nasional, evaluasi dengan rapat intern dan rapat besar.

SARAN

Saran yang diberikan penulis untuk penelitian manajemen pengelolaan karya guru dan siswa melalui gerakan literasi di sekolah penggerak SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo yang berkiblat pada tujuan pokok yakni dapat dijadikan

pertimbangan pandangan serta bahan perbaikan baik pemerintah maupun pihak sekolah dan juga untuk peneliti selanjutnya agar lebih teliti dan maksimal sebab peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan segala keterbatasan waktu. Beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti sebagaimana berikut:

1. Adanya karya guru dan siswa mungkin akan lebih banyak membutuhkan, waktu, pikiran dan juga biaya namun itu semua bisa diatasi dengan adanya saling bekerjasama dan juga adanya sistem pengelolaan yang baik agar karya-karya guru itu semakin banyak dan bertambah baik.
2. Adanya perencanaan manajemen pengelolaan karya guru dan siswa memiliki beberapa kekurangan yakni terkadang banyaknya tugas yang ada didalamnya, adanya pembatasan yang mungkin terdapat dalam organisasi tersebut sehingga perencanaan terkadang kurang berjalan maksimal oleh karena itu perlu adanya selalu perbaikan-perbaikan program yang ada didalam perencanaan manajemen agar perencanaan dapat terlaksana dengan baik
3. Pengorganisasian yang ada didalam pengelolaan karya guru dan siswa melalui literasi tidak berjalan ketika komunikasi antar pelaku jarang dilakukan maka dari itu kesulitan apapun yang dihadapi terutama dalam hal literasi baik dari guru maupun siswa disarankan peneliti untuk terus saling berkomunikasi dengan saling tukar pikiran, saling bertanya dan menafikan rasa malu jika tidak mengetahui sesuatu.
4. pelaksanaan manajemen pengelolaan karya guru dan siswa selalu membutuhkan pengawasan maka saran dari peneliti yakni pengawasan hendaknya selalu dilakukan rutin. semakin sering mengawasi dan mengontrol maka pelaksanaan yang dilakukan semakin baik sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.
5. Penulis menyarankan untuk evaluasi manajemen pengelolaan karya guru dan siswa yakni perlunya keterlibatan guru maupun siswa didalam literasi secara maksimal karena jika keterlibatan kurang maka evaluasi tidak akan maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Kusumastuti & Ahmad Mustamil. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan suekarno pressindo kota semarang.
- Aprizal Yusri. (2019). *Proyeksi Perbankan di era disrupsi*. Pustaka Haji.

- David Wray. (2002). *Teaching Literacy Effectively in the Primary School*. Routledge Falmer.
- Dian Wijayanto. (2012). *Pengantar Manajemen*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ina Magdalena, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Nasrullah, & Dinda Ayu Amalia. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara, Volume 2*(Nomor 2).
- John Suprihanto. (2019). *Manajemen*. UGM Press.
- Lexy J Moleong. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Lulut Widyaningrum. (2016). Mewujudkan budaya Literasi di Sekolah sebagai Upaya dalam Memaksimalkan Manajemen Sekolah (Aplikasi, Tantangan dan Hambatan). *Jurnal Dimas, Vol. 16*(No. 1).
- Marzan. (2019). *Manajemen Kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa SD Integral Lukman Hakin Surabaya* [Skripsi]. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Nugraheni, A. I. Nu., & Umayana, N. M. (2020). UPAYA PENINGKATAN BUDAYA LITERASI PADA PESERTA DIDIK DENGAN SASTRA POPULER KARYA ANDREA HIRATA. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 5*(1), 9–13. <https://doi.org/10.26877/teks.v5i1.6320>
- Nurasiah Hasanah. (2017). *Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Saiful Ansori. (2023). *Wawancara kepala sekolah* [Komunikasi pribadi].
- Siti Mariam. (2014). *Peningkatan Kompetensi Guru MI Gogik Ungaran Barat Kabupaten Semarang dalam Pembuatan Media Literasi untuk Siswa Kelas Awal*. LP2M.
- Siti Muji Rahayu. (2023). *Wawancara koordinator literasi* [Komunikasi pribadi].
- Subawa, P. (2019). *MEMBUDAYAKAN JIWA LITERASI PADA PROSES PENDIDIKAN AGAMA HINDU TERHADAP GENERASI MUDA*. 3(1).
- Sulastri dkk. (2018). *Strategi literasi dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama*. satgas GLS Ditjen kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Suswandari, M. (2018). *MEMBANGUN BUDAYA LITERASI BAGI SUPLEMEN PENDIDIKAN DI INDONESIA*. *JURNAL DIKDAS BANTARA, 1*(1). <https://doi.org/10.32585/jdb.v1i1.105>

- Susy Qori Utami. (2019). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Baitul Amin 01 Jember* [Skripsi]. IAIN Jember.
- Ulfia Ustina. (2018). *Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Fathul Huda Sayung Demak* [Skripsi]. Universitas Sultan Agung.